JURNAL AKUNTANSI DEWANTARA (JAD) VOL. 8 NO. 02 OKTOBER 2024
p-ISSN: 2550-0376 | e-ISSN: 2549-9637



PENGARUH FEE AUDIT DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Pricillia Samantha Zuardi Putri[1]*
Dwi Hayu Estrini[2]

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nasional Karangturi Semarang
*email: zppricillia23@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of audit fees and auditor rotation on the audit quality of the audit committee as a moderator. The population of this study uses insurance sector companies that are listed and include annual reports and audit fees on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for 2018-2022 obtained from the website (www.idx.co.id). The sample in this studyusing purposive sampling method andobtained 45 companies. The research method uses descriptive statistical techniques and classical assumption tests. The Audit Fee variable has a positive effect on Audit Quality, the Auditor Rotation variable has no effect on Audit Quality. Meanwhile, the Audit Committee variable can moderate the influence of Audit Fees and Auditor Rotation on Audit Quality. The lesson we can take is that companies should be more careful in choosing a public accounting firm that will audit financial reports and determine the amount of the audit fee according to the auditor's capabilities. Because, in this study it was found that auditor rotation does not influence audit fees, while audit fees tend to influence audit quality. The factors that influence audit quality show different quality from previous research so they still need to be researched again using other factors so that the results are more valid.

INFO ARTIKEL

Diterima: 2024 – 06 - 13
Direview: 2024 – 06 - 24
Disetujui: 2024 – 07 - 05
Terbit: 2024 – 10 - 01

Keyword:
Fee Audit: Rotasi Auditor; Kualitas Audit; Komite Audit

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang pesat di Indonesia membawa persaingan yang ketat antar perusahaan dalam memikat investor (Nursihab & Icih, 2022). Salah satu strategi yang digunakan perusahaan adalah menyajikan laporan keuangan berkualitas tinggi untuk menarik investor, karena laporan keuangan adalah sumber informasi utama dan wujud pertanggungjawaban manajemen atas aset yang mereka kelola (Nursihab & Icih, 2022). Teori agensi menyoroti keberadaan auditor yang independen dan bersikap netral menjadi kunci dalam memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan keadaan yang sebenarnya, sehingga dapat meminimalkan risiko konflik kepentingan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Andrianto et al., 2019).

Kepuasan klien belum sepenuhnya terpenuhi karena kualitas audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) masih belum optimal (Tandiotong, 2016). Salah satu kasus yakni dalam rentang

waktu 2006-2017, KAP yang mengaudit PT Asuransi Jiwasraya (Persero) mengalami serangkaian pergantian. Pada 2006-2012, KAP yang ditunjuk adalah KAP Soejatna, Mulyana, dan Rekan. Sementara sejak 2010-2013, KAP Hertanto, Sidik dan Rekan. Pada 2014-2015, KAP Djoko, Sidik, dan Indra. Lalu 2016-2017, PricewaterhouseCoopers (PwC). PwC memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan 2016, mencatat laba bersih Jiwasraya sebesar Rp 1,7 triliun. Namun, pada Oktober 2018, terungkap ketidakmampuan Jiwasraya membayar klaim polis senilai Rp 802 miliar. Dugaan fraud terkait pengelolaan investasi muncul, ditambah temuan BPK 2015-2016 mengenai investasi berisiko dan pengelolaan yang tidak hati-hati, menyebabkan kerugian besar hingga modal Jiwasraya negatif, dengan perkiraan kerugian negara mencapai Rp 13,7 miliar (www.cnnindonesia.com). Fakta ini menunjukkan adanya tingkat kualitas audit yang rendah, yang mengakibatkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit dalam laporan keuangan.

Audit atas sebuah laporan keuangan dapat digunakan untuk dasar dalam pengambilan keputusan sebuah perusahaan yang tepat untuk para pemangku kepentingan dan informasi ini membuat laporan keuangan menjadi relevan (Fauziyyah & Praptaningsih, 2020). Kualitas audit adalah suatu gambaran praktik (karakteristik) hasil audit berdasarkan standar auditing dan pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan dan menjadi tanggung jawab profesi seorang auditor (Wardani et al., 2022). Kualitas audit yang optimal tercermin dalam kemampuan auditor untuk mengikuti standar dan prinsip audit yang berlaku, menjaga independensi, mematuhi kode etik profesi, dan taat pada peraturan hukum. Kualitas audit berguna sebagai pemberi informasi untuk pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan pimpinan perusahaan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, melindungi kepentingan publik, dan meningkatkan taraf kepercayaan publik kepada pasar modal (Lailatul & Yanthi, 2021).

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah fee audit. Auditor yang memiliki kualitas tinggi akan menetapkan tarif audit yang lebih tinggi (Andriani & Nursiam, 2018). Fee audit merupakan imbalan yang diterima oleh Akuntan Publik (AP) atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dari klien mereka, dan besarnya fee audit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompleksitas dan cakupan audit, reputasi KAP, risiko dalam penugasan, keahlian auditor, biaya KAP, dan tingkat profesionalisme auditor (Lailatul & Yanthi, 2021).

Faktor kedua yaitu rotasi auditor terhadap kualitas hasil audit telah menjadi topik perdebatan yang signifikan dalam penelitian sebelumnya. Rotasi auditor sebagai jumlah tahun buku yang secara berurutan melibatkan pelaporan hasil audit laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) (Marlindah & Wahyono, 2020). Peraturan seperti POJK No. 13 - POJK .03-2017 mengatur batasan tentang berapa lama suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat secara berturut-turut melakukan audit untuk perusahaan atau klien yang sama, yakni maksimal tiga tahun buku. Keputusan untuk melakukan rotasi auditor juga ditentukan oleh hasil evaluasi dari Komite Audit. Lembaga jasa keuangan juga diwajibkan untuk menggunakan jasa Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Selain kedua faktor tersebut yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit adalah komite audit. Komite audit memiliki tugas membantu dewan komisaris dalam memantau proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Nursihab & Icih, 2022). Komite audit merupakan beberapa orang yang dipilih oleh organisasi yang ditugaskan untuk mengerjakan pekerjaan dan melakukan tugas khusus atau jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan klien yang bertanggung jawab membantu auditor mempertahankan independensi dari manajemennya (Tugiman, 1995).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah kualitas audit benar-benar dapat ditentukan oleh variabel bebas yang telah diajukan oleh peneliti, yaitu fee audit dan komite audit dengan rotasi auditor sebagai pemoderasinya. Riset menunjukkan fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Agustini & Siregar, 2020). Sedangkan, riset menunjukan fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Rinanda & Nurbaiti, 2018). Berdasarkan agensi teori, fee audit berguna untuk pengawasan dan monitoring kepada agen dan principal (Pramaswardana & Astika, 2017). Korelasi positif antara besaran fee audit dan kualitas hasil audit, dimana auditor yang menerima fee lebih tinggi cenderung memberikan audit yang lebih teliti dan komprehensif (Hanjani & Rahardja, 2014). Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit (Lailatul & Yanthi, 2021). Akan

tetapi, tidak sesuai dengan penelitian (Cahyati et al., 2021), bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, keberadaan rapat komite audit yang diadakan secara berkala adalah kunci untuk menjaga independensi auditor, dan pada akhirnya, menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi melalui audit yang berkualitas. Rotasi auditor berdampak signifikan pada kualitas hasil audit, terutama dalam konteks laporan hasil audit, dan memperlihatkan komitmen perusahaan (Permatasari & Astuti, 2019). Tetapi, berbeda dengan penelitian (Lailatul & Yanthi, 2021) yang menyimpulkan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Motivasi penulis melakukan penelitian ini karena masih menemui banyaknya perbedaan pendapat mengenai bagaimana pengaruh Fee Audit dan Komite audit terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahan Asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dengan pertimbangan pengaruh Fee Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit dengan Rotasi Auditor sebagai variabel pemoderasi.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Fee audit adalah imbalan atas jasa Akuntan Publik (AP) maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) dari perusahaan kliennya, berdasarkan seberapa tingginya kerumitan dan luas cakupan audit serta reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut (Lailatul & Yanthi, 2021). Sejalan dengan penelitian (Yanti et al., 2018) Fee audit adalah imbalan jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor sebagai kompensasi atas pemberian jasa Akuntan Publik sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati.

Teori keagenan berhubungan dengan fee audit, jika besarnya fee audit yang telah disepakati, maka auditor akan bekerja secara optimal dalam menjalankan kegiatan auditnya maka akan memperoleh kualitas hasil audit yang baik. Auditor berkualitas diharapkan mampu mendeteksi ketidak baikan dalam perusahaan dan berani menyampaikan opini publik. Fee audit yang tinggi dapat meningkatkan luasnya prosedur audit, memungkinkan pendeteksian kesalahan perusahaan klien. Namun, fee audit yang terlalu rendah dengan tanggung jawab tinggi berisiko memberatkan auditor, mengakibatkan pembatasan ruang lingkup dan berdampak negatif pada kualitas audit yang tidak optimal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cahyati et al., 2021), (Lailatul & Yanthi, 2021), (Nursihab & Icih, 2022), (Fauziyyah & Praptaningsih, 2020), dan (Wardani et al., 2022) menyatakan bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pemikiran diatas maka hipotesis ini adalah:

H1 : Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Rotasi auditor adalah pergantian auditor yang sudah memberikan jasanya kepada suatu perusahaan (Cahyati et al., 2021). Sejalan dengan penelitian (Salsabila, 2018) Lamanya perikatan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki dampak positif pada kemampuan untuk merancang program audit yang efektif dan menyusun laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Perusahaan harus menjalankan rotasi auditor agar mencegah kedekatan perusahaan dengan auditor sehingga dapat bersikap independen tanpa dipengaruhi emosional.

Teori keagenan berhubungan dengan rotasi auditor, makin tinggi tingkat rotasi auditor maka bisa menghindari hubungan emosional antara perusahaan dengan auditor dan auditor dapat mempertahankan independensinya. Terjaganya independensi auditor secara langsung meningkatkan kualitas hasil audit. Hubungan positif antara rotasi auditor dan kualitas hasil audit tercermin dalam laporan pengauditan; regulasi yang mendukung rotasi auditor berpotensi memberikan dampak positif, membawa pendekatan baru, dan memulihkan kepercayaan publik terhadap hasil audit. Namun, rotasi auditor yang terlalu lama dapat menimbulkan keraguan terhadap independensi audit dan mempengaruhi kualitas hasil audit, terutama karena terjalinnya kedekatan emosional dalam jangka waktu yang panjang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aritonang & Darmawati, 2022) dan (Wardani et al., 2022) menyatakan bahwa rotasi auditor itu berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan hasil pemikiran diatas maka hipotesis ini adalah:

H2 : Rotasi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi

Proses audit umumnya melibatkan pembayaran audit fee kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menawarkan jasanya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Adanya imbalan ini diyakini

memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit, sebagaimana ditemukan dalam penelitian (Arisinta, 2013). Menurutnya, auditor termotivasi untuk memberikan kualitas audit yang optimal sejalan dengan besarnya fee yang diterima. Dalam rangka mengawasi proses audit, komite audit berperan sebagai pengawas, dan penting bagi bisnis bahwa fee audit yang telah disepakati pada awal perjanjian sesuai dengan nilai sebenarnya dari proses audit yang dilakukan.. Berdasarkan hasil pemikiran diatas maka hipotesis ini adalah:

H3 : Komite Audit memperkuat hubungan Fee Audit terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi

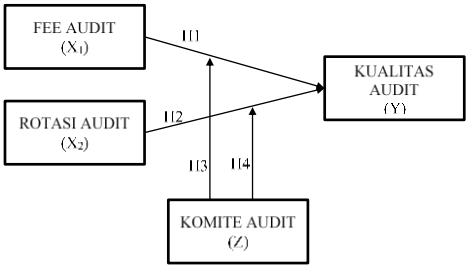
Kualitas audit yang tinggi dapat tercapai melalui kesadaran perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) terkait praktik rotasi audit. Rotasi audit memiliki peran kunci dalam mengurangi potensi hubungan istimewa antara auditor dan entitas yang diaudit. Pembentukan Komite Audit menjadi langkah penting dalam mengawasi pelaksanaan audit eksternal, serta menjaga saluran komunikasi yang terbuka antara manajemen perusahaan dan auditor eksternal, sebagaimana diungkapkan oleh (Nurintiati & Purwanto, 2017).

Kemampuan yang memadai dari anggota Komite Audit menjadi faktor kritis dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses audit. Surat Keputusan Bapepam dan LK No KEP-134/BL/2006 menegaskan bahwa salah satu anggota Komite Audit harus memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi atau keuangan. Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki dalam ranah akuntansi dan keuangan diharapkan dapat menjadi landasan bagi Komite Audit untuk bertindak secara independen ketika menghadapi kesalahan dalam pelaksanaan audit. Berdasarkan hasil pemikiran diatas maka hipotesis ini adalah:

H4 : Komite Audit memperkuat hubungan Rotasi Audit terhadap kualitas audit.

Berdasarkan rangkaian diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam mengambil hipotesis sebagai berikut”

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Model Peneltian
Sumber: Data Penelitian, 2023

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang bertujuan untuk melakukan pengujian pada hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini menguji bagaimana komite audit memoderasi pengaruh variabel independen yaitu fee audit dan rotasi auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan berdasarkan data yang berbentuk angka. Sumber data yang dibutuhkan untuk analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yaitu perusahaan asuransi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahu 2018-2022. Total populasi sebanyak 95 perusahaan asuransi. Teknik pengambilan sampel menggunaan purposive sampling dimana perusahaan yang dipilih telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

a. Perusahaan asuransi yang terdaftar pada periode tahun 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

b. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahunan pada tahun 2018-2022
c. Perusahaan yang mencantumkan audit fee dalam laporan keuangan tahunan pada tahun 2018-2022
d. Perusahaan yang menyediakan laporan audit independen atas laporan keuangan tahunan pada tahun 2018-2022

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, pengumpulan data dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018-2022. Adapun sumber data berasal dari website www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumen dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini. Teknik ini yaitu penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan asuransi periode 2018-2022 dan data tentang fee audit, rotasi auditor dan komite audit serta melakukan perhitungan. Setelah itu penulis mengolah data agar menjadi data yang diinginkan sesuai kriteria yang telah ditetapkan

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 1(satu) variabel dependen, 2 (dua) variabel dependen, dan 1 (satu) variabel moderasi. Variabel dependen (Y) adalah kualitas audit, variabel independen (X) adalah fee audit dan rotasi audit, sedangkan variabel moderasi (Z) adalah komite audit. Perhitungan variabel sebagai berikut:

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit. Konsep yang dianggap tidak jelas dan tidak tepat, hanya dapat dirasakan oleh konsumen jasa audit, diukur oleh kemampuan auditor utuk menemukan dan mengidentifikasi masalah dalam laporan keuangan (Agustini & Siregar, 2020). Pengukuran variabel ini jika perusahaan termasuk dalam kategori big four diberi angka 1 dan 0 apabila perusahaan tidak termasuk dalam kategori big four (DeAngelo, 1981)

Variabel Independen (X)

Fee Audit

Fee audit yaitu kompensasi yang diterima oleh auditor sebagai imbalan atas nasa yang telah dilakukan (Hartadi, 2012). Fee audit diukur menggunakan Logaritma Natural dirumuskan sebagai berikut:

$$Fee\ Audit = Ln(Fee\ Audit)$$

Rotasi Auditor

Rotasi auditor merupakan kebijakan yang melarang seseorang akuntan publik di Indonesia untuk menjadi auditor independen perusahaan yang sama lebih dari 3 tahun berturut-turut. Pengukuran variabel ini jika terjadi rotasi auditor maka diberi angka 1 dan 0 jika tidk ada rotasi auditor (Agustini & Siregar, 2020)

Variabel Moderasi

Komite Audit

Komite audit dibawah tekanan dewan komisaris, yang minimal memiliki satu komisaris independen dan seorang profesional independen dari luar perusahaan, yang bertugas mendukung auditor agar tetap independen dari pengaruh manajemen (Syofyan, 2012). Komite audit dirumuskan sebagai berikut:

$$Komite\ Audit = \frac{Total\ Anggota\ Komite\ Audit}{Komisaris\ Independen} x100\%$$

Metode Pengolahan

Data yang telah dikumpulkan diolah atau dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program Statistical Product Service Solution (SPSS).

Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah metode yang bertujuan memberikan informasi tentang data yang dimiliki. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji regresi untuk menguji hipotesis. Tujuan uji asumsi klasik untuk memastikan jika sampel penelitian tidak menyimpang.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual atau confounding dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi menggunakan grafik normal probability plot.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memastikan variabel independen berkorelasi dalam model regresi yang diteliti. Multikolinearitas berakibat fatal jika model regresi kuat. Indikator multikolinearitas adalah Variance Inflation Factor (VIF) dan lawannya adalah nilai toleransi. Nilai toleransi untuk menunjukan variabilitas dalam satu set variabel independen dapat dikaitkan dengan faktor diluar. Jika Nilai Toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolincaritas antar variabel bebas dalam model regresi. Jika sebaliknya, maka konsekuensinya harus dikeluarkan dari model regresi agar diperoleh temuan yang tidak bias.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah regresi linier dipengaruhi oleh data dari periode sebelumnya dalam data deret waktu. Tes DW (Durbin Watson) digunakan dalam uji autokorelasi. Uji autokorelasi mempunyai kriteria apabila dU<DW<4-dU artinya tidak terdapat autokorelasi. Namun jika DW<dU artinya terdapat autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya maka regresi dikatakan baik (heteroskedastisitas). Salah satu cara mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplot. Dikatakan heteroskedastisitas jika nilai probabilitas dari masing masing independen memiliki nilai signifikansi >0,05.

Pengujian Hipotesis

Moderating Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi (Moderating Regression analysis) adalah model analisis jika peneliti memiliki variabel pemoderasi disamping variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini bertujuan mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi. Persamaan dari penelitian ini adalah :

$Y = a\ Y = a + b1X1 + b2X2 + €$

$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X1*Z + b4X2*Z + €$

Keterangan:

Y	= Kualitas Audit
X1	= Fee Audit
X2	= Rotasi Auditor
Z	= Komite Audit
X1*Z	= Interaksi antara Fee Audit dengan Komite Audit
X2*Z	= Interaksi antara Rotasi Auditor dengan Komite Audit
a	= Intercept
b1-b8	= Koefisien Regresi (Slope)
€	= Error Term

Koefisien Determinasi (R)

Uji koefisien determinasi (R) digunakan untuk menilai apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R) dapat dilihat pada output Model Summary kolom Adjusted R. Jika koefisien determinasi lebih besar artinya variabel independen dapat memberikan penjelasan untuk variabel dependen. Sedangkan jika sebaliknya artinya variabel independen belum dapat memberikan penjelaskan untuk variabel dependen.

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama sama atau tidak (Ghozali, 2018). Uji F dapat dilihat dari pengolahan SPSS dalam nilai probabilitas signifikan. Uji F menggunakan taraf signifikansi <0,05. Namun jika nilai probabilitas >0,05 model regresi dianggap tidak cocok.

Uji T

Uji T digunakan untuk menentukan signifikansi statistik pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji T dapat dilihat dari nilai probabilitas. Jika probabilitas ≤0,05 artinya berpengaruh signifikan, tetapi jika sebaliknya artinya tidak berpengaruh signifikan. Jika koefisien (-) artinya memiliki dampak negatif dan jika koefisien (+) artinya memiliki dampak positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fee audit dan rotasi auditor terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai pemoderasi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2019-2022. Pada bab ini disajikan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap variabel dependen ataupun variabel independen menggunakan regresi linear moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan asuransi yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel menggunakan purpose sampling yaitu teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan dapat mewakili sebuah populasi. Adapun kriteria telah ditetapkan pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Perhitungan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan asuransi yang terdaftar pada periode tahun 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	18
Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahunan pada tahun 2018-2022	15
Perusahaan yang mencantumkan audit fee dalam laporan keuangan tahunan pada tahun 2018-2022	9
Perusahaan yang menyediakan laporan audit independen atas laporan keuangan tahunan pada tahun 2018-2022	15
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	9
Jumlah periode tahun	5
Total Sampel	45

Sumber: Data Penelitian, 2024

Sebelum dilakukan pengujian statistik, maka lebih dahulu dilakukan statistik deskriptif terhadap variabel penelitian. Hal ini artinya agar dapat memberikan gambaran secara statistik atas setiap variabel yang diteliti.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FEE AUDIT	45	18,60	21,22	19,6840	,73363
ROTASI AUDITOR	45	,00	1,00	,2222	,42044
KUALITAS AUDIT	45	,00	1,00	,2000	,40452
KOMITE AUDIT	45	,33	3,00	1,2481	,54890
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 2 di atas hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa fee audit memiliki nilai minimum 18,60 dan nilai maximum 21,22 serta rata-rata fee audit adalah 19,6840 dengan standar

deviasi 0,73363. Rotasi auditor memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 1,00 serta rata-rata rotasi auditor adalah 0,2222 dengan standar deviasi 0,42044. Kualitas audit memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 1,00 serta rata-rata Kualitas audit adalah 0,2000 dengan standar deviasi 0,40452. Komite audit memiliki nilai minimum 0,33 dan nilai maximum 3,00 serta rata-rata komite audit adalah 1,2481 dengan standar deviasi 0,54890.

Uji Asumsi Klasik

Sebagaimana telah diuraikan di atas, bahwa salah satu syarat pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi adalah harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas menggunakan kolmogorov Smirnov. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

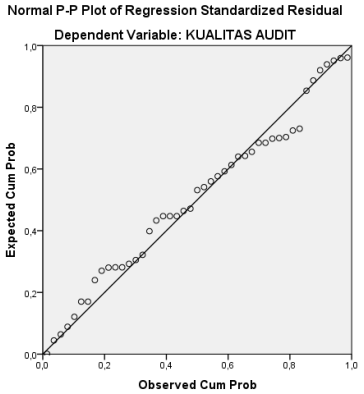
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23383838
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,085
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan nilai signifikasinya 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data terdistribusi normal.

Deteksi normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik Normal Probability Plot (Ghozali, 2011). Grafik tersebut disajikan pada gambar dibawah ini.



Sumber: Data Penelitian, 2024

Gambar 2 Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Uji asumsi lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas. Adapaun hasil uji tersebut sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Mutikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-8,434	1,019		-8,275	,000		
	FEE AUDIT	,432	,051	,784	8,529	,000	,964	1,038
	ROTASI AUDITOR	-,244	,089	-,253	-2,743	,009	,955	1,047
	KOMITE AUDIT	,141	,069	,191	2,033	,049	,922	1,085

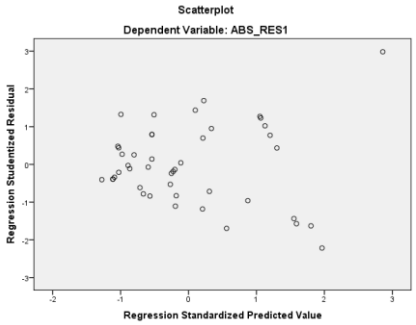
a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai VIF pada variabel fee audit yaitu sebesar 1,038 dengan nilai tolerance sebesar 0,964, pada variabel rotasi auditor yaitu sebesar 1,047 dengan nilai tolerance sebesar 0,955, pada variabel komite audit yaitu sebesar 1,085 dengan nilai tolerance sebesar 0,922. Setiap variabel mempunyai nilai VIF yaitu sebesar <10 dan nilai tolerance yaitu sebesar > 0,1 yang berrti tidak ada korelasi antara variabel yang nilainya lebih dari 90%. Dapat diartikan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

Uji asumsi selanjutnya adalah uji heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari residual antar pengamatan. Hasil uji tersebut Nampak sebagaimana berikut: Grafik scatterplots menunjukan titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Penelitian, 2024

Grafik scatterplots menunjukan titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Uji asumsi selanjutnya adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW) oleh karena itu ada atau tidak autokorelasinya dilihat dari nilai Durbin Watson. Hasilnya dapat dijelaskan pada Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi melalui program SPSS

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,816[a]	,666	,641	,24224	1,126

a. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, FEE AUDIT, ROTASI AUDITOR
b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan nilai DW sebesar 1,126, dl sebesar 1,4298 dan du sebesar 1,6148. Jadi, karena nilai Durbin-Watson 1,126 lebih kecil dari du 1,6148 dan kurang dari 4-du adalah 4-1,6148 =2,3852 hasilnya menjadi 1,126<1,6148 atau DW < dU maka dapat disimpulkan bahwa koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya terdapat autokorelasi nol.

Uji selanjutnya adalah uji moderated regression analysis (MRA). Bertujuan untuk mencari tahu apakah akan memperkuatnatau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-8,751	,971		-9,014	,000
	FEE AUDIT	,443	,048	,803	9,179	,000
	ROTASI AUDITOR	,205	,207	,213	,988	,329
	X1Z	,012	,004	,299	2,994	,005
	X2Z	-,415	,175	-,502	-2,374	,022

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis tabel 7 diperoleh rumus persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = -8,751 + 0,443X1 + 0,205X2 + 0,12X1*Z – 0,415X2*Z + €$$

Persamaan regresi dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -8,751. Artinya bahwa seluruh variabel independen dianggap konstan atau bernilai 0 (nol).
2. Koefisien regresi fee audit sebesar 0,443 menunjukan tanda positif dengan signifikan 0,0. Artinya setiap kenaikan satu satuan fee audit maka akan menambah kualitas audit sebesar 0,443 satuan variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi rotasi auditor sebesar 0,205 menunjukan tanda positif dengan signifikan 0,329. Artinya setiap kenaikan satu satuan rotasi auditor maka akan menambah kualitas audit sebesar 0,205 satuan variabel lain dianggap konstan.
4. Koefisien regresi Interaksi antara Fee Audit dengan Komite Audit sebesar 0,012 menunjukan tanda positif dengan signifikan 0,005. Artinya setiap kenaikan satu satuan Interaksi antara Fee Audit dengan Komite Audit maka akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,012 satuan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi Interaksi antara Rotasi Auditor dengan Komite Audit sebesar -0,415 menunjukan tanda negatif dengan signifikan 0,022. Artinya setiap kenaikan satu satuan fee audit maka akan menambah kualitas audit sebesar 0,443 satuan variabel lain dianggap konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Determinan ($R^{2)}$

Uji Determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam mengartikan variasi variabel independen. Hasilnya dapat dijelaskan pada tabel dibawah:

Tabel 8
Hasil Uji Determinan (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841[a]	,707	,677	,22982

a. Predictors:(Constant), X2Z, X1Z, FEE AUDIT, ROTASI AUDITOR

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa adjusted R square sebesar 0,677. Artinya, variasi variable fee audit, rotasi audit, interaksi X1Z dan interaksi X2Z sebesar 67,7%. Sedangkan sisanya 32,3% dijelaskan oleh variable lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

Uji F

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansinya < 0,05, maka model tersebut mempunyai pengaruh signifikan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,087	4	1,272	24,080	,000[b]
	Residual	2,113	40	,053		
	Total	7,200	44			

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT
b. Predictors: (Constant), X2Z, X1Z, FEE AUDIT, ROTASI AUDITOR

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dibanding F tabel yaitu 24,080 > 2,02108 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya variabel independen yaitu fee audit, rotasi audit, interaksi X1Z dan interaksi X2Z secara simultan berpengaruh terhadap variabel dipenden (kualitas audit) serta didukung secaara statistik.

Uji T

Digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi < 0,05 artinya variabel independen berpengaruh terhadap dependen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 10
Hasil Uji T
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-8,751	,971		-9,014	,000
	FEE AUDIT	,443	,048	,803	9,179	,000
	ROTASI AUDITOR	,205	,207	,213	,988	,329
	X1Z	,012	,004	,299	2,994	,005
	X2Z	-,415	,175	-,502	-2,374	,022

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10 dijelaskan bahwa:

1. Hasil uji H1 diketahui T hitung 9,179 (positif), koefisien 0,443 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka, hipotesis pertama terdukung.
2. Hasil uji H2 diketahui T hitung 0,988 (negatif), koefisien 0,205 dan signifikansi 0,329 > 0,05. Artinya bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka, hopotesis kedua tidak terdukung.
3. Hasil uji H3 diketahui T hitung 2,994 (positif), koefisien 0,12 dan signifikansi 0,005 < 0,05. Artinya bahwa fee audit dengan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka, hopotesis ketiga terdukung.

Hasil uji H4 diketahui T hitung -2,374 (positif), koefisien -0,415 dan signifikansi 0,022 < 0,05. Artinya bahwa rotasi audit dengan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka, hopotesis keempat terdukung.

PEMBAHASAN

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Variabel fee audit hasil nilai t hitung 9,179 dan nilai signifikansi yaitu 0,000. Nilai koefisien yaitu 0,443. Maka t hitung > t tabel yaitu 9,179 > 2,02108, sedangkan nilai signifikansi yaitu 0,000 < 0,05. Artinya variabel fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan sebelumnya (H1 terdukung).

Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan karena perusahaan yang memberikan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan fee audit dapat memprediksi bagus atau tidaknya kualitas audit. Kualitas audit, selain menjadi sebuah pertimbangan bahwa audit tersebut memiliki. sikap

yang independen atau tidak, juga dapat menjadi pedoman dari seberapa besar perusahaan dapat memberikan penghargaan atau fee kepada auditor. Penelitian ini juga membuktikan bahwa semakin besar fee audit yang dibebankan atau dibayarkan oleh perusahaan untuk honorium jasa auditor memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen (Kurniasih & Rohman, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa besarnya fee audit yang telah disepakati, maka auditor akan bekerja secara optimal dalam menjalankan kegiatan auditnya maka akan memperoleh kualitas audit yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arisinta, 2013) yang menjelaskan bahwa fee audit yang lebih besar akan membuat rencana audit yang lebih besar dibandingkan dengan fee audit yang leboh rendah. Terdapat juga intensif atau bayaran tambahan untuk auditor yang dapat melakukan apapun sesuai keinginan klien agar tidak ganti auditor. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit karena tingginya etika seorang auditor maka membuat semakin tinggi pula kualitas dari auditor tersebut. Akuntan publik yang mempunyai kesadaran akan menerapkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Apabila komitmen dijaga dengan baik maka pelanggaran akan dapat dihindari, maka akuntan publik bisa meningkatkan kualitas audit dirinya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyadi, 2022) yang menunjukan bahwa fee audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cahyati et al., 2021), (Lailatul & Yanthi, 2021), (Nursihab & Icih, 2022), (Fauziyyah & Praptaningsih, 2020), dan (Wardani et al., 2022) yang menunjukan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Variabel rotasi auditor hasil nilai t hitung 0,988 dan nilai signifikansi yaitu 0,329. Nilai koefisien yaitu 0,205. Maka t hitung > t tabel yaitu 0,988 < 2,02108, sedangkan nilai signifikansi yaitu 0,329 < 0,05. Artinya variabel rotasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit tidak sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan sebelumnya (H2 tidak terdukung).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Rotasi Auditor tidak memiliki pengaruh pada Kualitas Audit. Dengan dilaksanakannya rotasi auditor tidak dapat mencegah adanya hubungan antar auditor dengan klien yang bisa meningkatkan kualitas audit. Rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini pada laporan keuangan tahunan sudah dirotasi atau belum (Hartadi, 2012). Dan pada umumnya, pelaku pasar Indonesia kebanyakan pergerakan pasar disebabkan oleh capital gain sehingga kemungkinan kecil mereka menggunakan analisis fundamental sebagai dasar dalam pengambilan keputusan jual beli saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang karena makin tinggi tingkat rotasi auditor belum tentu bisa menghindari hubungan emosional antara perusahaan dengan auditor dan auditor belum tentu bisa mempertahankan independensinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Febriyanti & Mertha, 2014) yang menjelaskan rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan independensi auditor, biaya auditor yang besar, lamanya waktu KAP baru untuk mempelajari alur bisnis perusahaan tersebut, perusahaan juga takut akan terungkapnya kecurangan dalam perusahaan tersebut, dan pengalaman perusahaan terhadap KAP yang kinerjanya tidak memuaskan dan rotasi auditor yang diterapkan KAP yang tidak dirotasi seluruh anggota tim audit yang bekerja dilapangan atau ke klien secara langsung, kurangnya simpati pelaku pasar terhadap rotasi auditor, dan tim KAP yang masih baru memiliki pengalaman audit yang rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aritonang & Darmawati, 2022) dan (Wardani et al., 2022) yang menunjukan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cahyati et al., 2021), (Lailatul & Yanthi, 2021), (Nursihab & Icih, 2022) dan (Fauziyyah & Praptaningsih, 2020) yang menunjukan bahwa rotasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi

Variabel fee audit dimoderasi komite audit hasil nilai t hitung 2,994 dan nilai signifikansi yaitu

0,005. Nilai koefisien yaitu 0,12. Maka t hitung > t tabel yaitu 2,994 > 2,02108, sedangkan nilai signifikansi yaitu 0,005 < 0,05. Artinya variabel fee audit dimoderasi komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan sebelumnya (H3 terdukung).

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa interaksi antara komite audit dengan fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Ardani, 2017) bahwa komite audit tidak dapat memoderasi hubungan antara fee audit terhadap kualitas audit. Oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa komite audit dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara fee audit dan kualitas audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan fee audit yang tinggi dapat meningkatkan kualitas audit. Dan, komite audit sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan antara fee audit dan kualitas audit. Fee audit yang tinggi membuat auditor melaksanakan tugas audit sesuai dengan prosedur dan melaporkannya dengan lebih detail sehingga menghasilkan kualitas audit yang tinggi (Santoso & Achmad, 2019). Komite audit berpengaruh terhadap fee audit dengan kualitas audit karna komite audit menjalankan tugas dengan baik. Namun, hasil negoisasi manajemen dengan auditor yang sudah sesuai dengan hasil kinerja audit dalam mengauditor laporan keuangan dan besaran nominal fee ditentukan berdasarkan resiko tugas auditor, kompleksitas, struktur biaya KAP, dan pertimbangan profesional lainnya

Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi

Variabel rotasi auditor dimoderasi komite audit hasil nilai t hitung -2,374 dan nilai signifikansi yaitu 0,022. Nilai koefisien yaitu -0,415. Maka t hitung > t tabel yaitu 2,374 > 1,68385, sedangkan nilai signifikansi yaitu 0,005 < 0,05. Artinya variabel rotasi auditor dimoderasi komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan sebelumnya (H4 terdukung).

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa interaksi antara komite audit dengan Rotasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Ardani, 2017) bahwa komite audit tidak dapat memoderasi hubungan antara rotasi auditor terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komite audit dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara rotasi auditor dan kualitas audit sehingga hipotesis keempat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan rotasi auditor mampu meningkatkan kualitas audit. Dan, komite audit sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan antara rotasi auditor dan kualitas audit. Dari adanya kesadaran perusahaan maupun KAP dalam merotasi auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi. (Nurintiati & Purwanto, 2017) menyatakan bahwa rotasi auditor dapat meminimalisir adanya hubugan istimewa antara auditor dengan klien. Adanya komite audit bertujuan untuk mengawasi jalannya prosedur audit dan menjaga hubungan antara perusahaan dengan auditor. Komite audit harus memiliki kemampuan yang tinggi dan memumpuni tugas sebagai pengawas proses audit.

Kriteria menjadi anggota komite audit tecantum dalam Surat Keputusan Bapepam dan LK No KEP-134/BL/2006 yang menyatakan bahwa salah satu diantara komite audit harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Pengetahuan dalam bidang akuntansi maupun keuangan diharapkan dapat menjadi pedoman bagi komite audit untuk mengambil tindakan dengan sikap independensi selama proses audit.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh fee audit dan rotasi auditor terhadap kualitas audit dengan dimoderasi oleh komite audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dengan 45 sampel perusahaan perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti.

Variabel Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, variabel Rotasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan variabel Komite Audit dapat memoderasi pengaruh Fee Audit dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Dari hasil yang dicapai, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya: 1.) Banyaknya perusahaan yang tidak menerbitkan

laporan keuangan secara berturut turut dalam rentang waktu 2018-2022. 2.) Banyaknya perusahaan asuransi yang belum mencantumkan fee audit yang diberikan kepada jasa akuntan publik secara transparan. 3.) Adanya beberapa laporan keuangan tahunan perusahaan yang tidak mampu diakses pada website perusahaan karena sudah tidak tersedia atau terjadi error pada website tersebut.

Saran Penelitian : 1.) Memilih perusahaan pada sektor lain yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dalam rentan waktu 5 tahun. 2.) Memilih perusahaan pada sektor lain yang mencantumkan fee audit yang diberikan kepada jasa akunta publik secara transparan. 3.) Memilih perusahaan pada sektor lain dengan melihat laporan keuangan terbaru 5 tahun terakhir.

REFERENSI

Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DI BURSA EFEK INDONESIA EFFECT OF AUDIT FEE, AUDIT TENURE AND AUDIT ROTATION OF AUDIT QUALITY IN INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Jurnal EMBA*, *8*(1), 637–646.

Andriani, N., & Nursiam. (2018). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *3*(1).

Andrianto, Manik, L., & Munthe, I. L. S. (2019). *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016*. *p*, 1–17.

Ardani, S. V. (2017). PENGARUH TENURE AUDIT, ROTASI AUDIT, AUDIT FEE TERHADAPKUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI(Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 2014). *Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 1–12. www.idx.co.id

Arisinta, O. (2013). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, TIME BUDGET PRESSURE, DANAUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADAKANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *3*. https://www.neliti.com/id/publications/3989/pengaruh-kompetensi-independensi-time-budget-pressure-dan-audit-fee-terhadap-kua

Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). PENGARUH ROTASI AUDIT, AUDIT CAPACITY STRESS DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 1425–1436. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14898

Cahyadi, N. (2022). Prosiding: Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(2). https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros

Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). PENGARUH ROTASI AUDIT, AUDIT TENURE, FEE AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, *2*(1).

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, *3*(3), 183–199. https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1.

Fauziyyah, Z. I., & Praptaningsih. (2020). PENGARUH AUDIT FEE,AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDITTERHADAP KUALITAS AUDIT THE EFFECT OF AUDIT FEE, AUDIT TENURE, AND AUDIT ROTATION ON AUDIT QUALITY. *Jurnal MONEX*, *9*(1).

Febriyanti, N. M. D., & Mertha, I. M. (2014). PENGARUH MASA PERIKATAN AUDIT, ROTASI KAP, UKURAN PERUSAHAANKLIEN, DAN UKURAN KAP PADA KUALITAS AUDIT. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *7*(2), 503–518.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*

Hanjani, A., & Rahardja. (2014). PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, FEE AUDIT, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Auditor KAP di Semarang). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, *3*(2), 1–9. http://ejournal-

s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Hartadi, B. (2012). PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI KAP, DAN REPUTASI AUDITORTERHADAP KUALITAS AUDIT DI BURSA EFEK INDONESIA. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *16*(1), 84–103.

Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, *3*(3), 1–10. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, *10*(1). http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/

Marlindah, D. S., & Wahyono, M. . (2020). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal MONEX*, *9*(1), 1–14.

Nurintiati, A. A., & Purwanto, A. (2017). PENGARUH TENURE KAP, UKURAN KAP, SPESIALISASIAUDITOR DAN AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDITDENGAN MODERASI KOMITE AUDIT. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, *6*(1), 1–13. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Nursihab, D., & Icih. (2022). PENGARUH ROTASI KAP, AUDIT FEE, AUDIT TENURE, KINERJA KEUANGAN, KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *SIKAP*, *6*(2), 141–156. http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap

Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI AUDITOR, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *5*(1), 81–94. https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839

Pramaswardana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT FEE, ROTASIAUDITOR, SPESIALSIASI AUDITOR, DAN UMURPUBLIKASI PADA KUALITAS AUDIT. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *19*(1), 168–194.

Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). PENGARUH AUDIT TENURE, FEE AUDIT, UKURAN KANTORAKUNTAN PUBLIK DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAPKUALITAS AUDIT(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, *5*(2), 2108.

Salsabila, M. (2018). PENGARUH ROTASI KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDITPADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, *18*(1).

Santoso, Y. N. P. S., & Achmad, T. (2019). PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT FEE, TEKANAN WAKTU, TEKANAN KLIEN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP SEMARANG. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, *8*(4), 1–10. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Syofyan, E. (2012). *Komite Audit*.

Tandiotong, M. (2016). Kualitas Audit Dan Pengukurannya. *Bandung: Alfabeta 2016*, *pp*, 1–248.

Tugiman, H. (1995). Komite Audit. *Eresco*.

Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDITTERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada PerusahaanManufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Risma*, *2*(1).

Yanti, R. W. W. L., Sochib, & Witjaksono, P. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, *1*(1), 1. http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra